

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Makna Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian, peranan metodologi sangat penting karena melalui metodologi yang telah kita tentukan itulah kita akan memperoleh data untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Jadi, untuk memecahkan masalah itu diperlukan adanya data. Untuk mendapatkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan sangat diperlukan adanya suatu metode tertentu. Jadi, metode penelitian itu sangat diperlukan sebagai upaya untuk mendapatkan data. Dalam arti yang luas "*metodologi berarti proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang kita pakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha mencari jawabannya. Dalam ilmu-ilmu sosial, istilah itu dipakai untuk makna bagaimana seseorang melakukan riset*" (Robert Bodgan dan Steven J. Taylor; terjemahan A. Khozin Afandi, 1993:25)

Metode penelitian itu akan memandu si peneliti tentang bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedurnya bagaimana suatu penelitian dilakukan. Sehubungan dengan metode penelitian ini, Sugiyono (2001:1) menjelaskan bahwa "*Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan*".

Penelitian adalah terjemahan dari kata "*research*" .dari bahasa Inggris yang juga sering disebut dengan riset. Arti sebenarnya dari *research* atau riset



adalah “*mencari kembali*” (Moh. Nazir;1988:13). Selanjutnya ia mengutip pendapat Whitney tentang definisi penelitian adalah “*pencarian atas sesuatu (inquiry) secara sistematis dengan penekanan bahwa penelitian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Penelitian adalah suatu pencarian pakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antarfakta dan menghasilkan dalil atau hukum*”. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa dalam suatu penelitian terkandung adanya pencarian, penyelidikan atau investigasi terhadap pengetahuan baru atau sekurang-kurangnya sebuah pengaturan baru atau interpretasi (tafsiran) baru dari pengetahuan yang timbul. Penelitian dengan menggunakan metode ilmiah disebut penelitian ilmiah. Metode keilmuan ini menurut Jujun S. Suriasumantri (dalam Sugiyono;2001:1) merupakan “*gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang kohern dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran*”.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan dalam Bab I, yaitu untuk mengungkapkan dan merumuskan gagasan konseptual dan operasional pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran PPKn, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris itu. Dengan cara ini diharapkan data yang akan didapat adalah data yang objektif, valid, dan reliabel. “*Objektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama; valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek yang*

sesungguhnya; dan reliabel berarti adanya ketepatan/keajegan/konsisten data yang didapat dari waktu ke waktu” (Sugiyono;2001:1).

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian dikenal ada dua paradigma , yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif (naturalistik). John W. Creswell (1998:15) menjelaskan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut :

Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials-case study, personal experience, introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual texts-that describe routine and problematic moments and meaning in individuals lives.

Pendapat John W. Creswell tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif itu fokusnya pada multi metode, melibatkan interpretasi, dan pendekatan secara alamiah terhadap pokok masalah. Hal ini berarti penelitian kualitatif mempelajari sesuatu yang alami di lingkungan mereka, berusaha untuk menerjemahkan suatu fenomena dalam istilah yang dibaca orang-orang. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dalam proses belajar dan koleksi dari berbagai jenis bahan yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, asal-usul, interaksi dan bacaan visual yang menggambarkan saat kesulitan dan rutin

dan arti dari hidup seseorang. Jadi, penelitian kualitatif ini digunakan untuk kondisi objek yang alami tanpa ada setting terlebih dahulu.

Dalam kaitannya dengan penelitian kualitatif ini, Sugiyono (2001:3) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah :

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisa data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sangat tepat apabila penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metoda kualitatif ini didasarkan pada suatu alasan bahwa yang akan diteliti itu merupakan suatu kondisi objek yang alamian, yaitu kondisi proses belajar mengajar di sekolah tanpa adanya setting terlebih dahulu, data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengungkapkan dan merumuskan gagasan konseptual dan operasional pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran PPKn. S. Nasution (1996:7) menyatakan bahwa *“penelitian kualitatif/naturalistik bersifat induktif yang mencoba mencari dan menemukan suatu teori berdasarkan data yang dikumpulkan, maka metode naturalistik terbuka bagi penemuan baru”*. Dengan demikian, maka dalam penarikan kesimpulan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode induktif, di mana kesimpulan diambil berdasarkan data-data yang penulis peroleh.

Paradigma penelitian kualitatif, menurut John W. Creswell (1994 : 11) mengajukan empat (4) macam rancangan frekuensi yang ditemukan dalam manusia dan penelitian ilmu pengetahuan sosial, “*To limit the types in this book, I cite examples from four designs frequently found in human and social science research :*” yaitu : Etnografi (*Ethnographies*), Teori Dasar (*Grounded theory*), Studi Kasus (*Case studies*), dan mempelajari fenomena (*Phenomonologi*). Namun dalam buku lain yang berjudul : *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among, five Traditions*, Ia menambahkan dengan penelitian biography. Dari kelima rancangan itu, yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case studies*), karena selama ini pembelajaran PPKn dianggap kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran PPKn hanya banyak memberikan materi-materi hafalan saja sebagai akibatnya adalah siswa kurang mampu dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Selanjutnya John W. Creswell (1994:12) menjelaskan tentang studi kasus itu sebagai berikut : “*Case studies, in which the researcher explores a single entity or phenomenon (the case) bounded by time and activity (a program, event, process, institution, or social group) and collects detailed information by using a variety of data collection procedures during a sustained period of time*”. Jadi, dalam studi kasus, di mana si peneliti meneliti kesatuan tunggal atau peristiwa (kasusnya) terbentuk oleh waktu dan aktivitas (program, event, proses, institusi, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi lengkap dengan

menggunakan ragam pada prosedur pengumpulan data selama menopang pada periode atau waktu.

Maxfield (dalam Moh. Nazir;1988:66) memberikan pengertian studi kasus atau penelitian kasus (*Case Study*) adalah “*penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat*”.

Berdasarkan hal itu, maka studi kasus ini sangat tepat untuk dijadikan pendekatan dalam penelitian ini, yaitu dengan mengeksplorasi masalah pembelajaran PPKn dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian itu dilakukan. Dalam hal ini penulis melakukan penelitiannya di SMAN 1 Ciparay Kabupaten Bandung. Pemilihan atau penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada alasan untuk melihat karakteristik pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Atas Negeri yang lokasinya berada di daerah pinggiran perkotaan. Jadi, berada di pertengahan antara daerah kota dan pedesaan.

Dalam kaitannya dengan lokasi penelitian, Nasution (2001:110) merujuk pengertian lokasi penelitian pada “*pengertian lokasi situasi sosial yang memiliki ciri, yaitu tempat, pelaku dan kegiatan*”.. Dengan demikian, yang dimaksud dengan lokasi penelitian di sini dari unsur tempat adalah lokasi berlangsungnya

pembelajaran, yaitu SMAN 1 Ciparay Kabupaten Bandung. Di lihat dari unsur pelakunya adalah guru dan siswa serta para pakar pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Di lihat dari kegiatannya adalah proses pembelajaran PPKn/Kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi sosial sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kinerja guru-guru PPKn/Kewarganegaraan di SMAN 1 Ciparay Kabupaten Bandung sebanyak empat orang dan siswanya yaitu siswa kelas dua. Di samping itu, juga proses-proses interaktif yang terjadi antara guru dan siswa selama penelitian berlangsung. Subjek lain yang sangat diperlukan dalam penelitian ini adalah para pakar pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Jadi, subjek penelitian ini dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok guru (empat orang guru PPKn), kelompok siswa (empat puluh empat orang siswa kelas dua), dan kelompok pakar pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan (tujuh orang).

Subjek penelitian itu merupakan sumber informasi data yang ditarik dan dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah dan jenisnya tidak ditentukan, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jadi, penelitian ini bergulir sampai titik jenuh di mana informasi telah terkumpul secara tuntas

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek penelitian dalam kelompok sebagaimana tersebut di atas, yaitu kelompok guru, kelompok siswa,



dan kelompok pakar Pendidikan Kewarganegaraan. Rincian data dan sumber adalah sebagai berikut :

1. Kata-kata, diperoleh secara langsung atau tidak langsung seperti hasil wawancara, tulisan berupa makalah dan buku dari subjek penelitian. Hal ini dapat diperoleh melalui teknik wawancara, partisipasi, dan observasi.
2. Tindakan, diperoleh dari pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas, bimbingan, mengajar, belajar, yang dapat diperoleh melalui observasi dan partisipasi.
3. Dokumen, berupa bahan tertulis atau cetak, gambar, foto, program pembelajaran, kurikulum/GBPP PPKn, buku paket yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.
4. Peristiwa atau situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian berkait dengan masalah penelitian, seperti situasi belajar dalam kelas, situasi di perpustakaan. Hal ini didapat melalui teknik observasi dan partisipasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ada empat teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Studi Dokumenter, yaitu dengan mempelajari program-program pembelajaran yang dibuat oleh guru PPKn di SMAN 1 Ciparay Kabupaten Bandung. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran tentang program pembelajaran yang dibuat oleh guru PPKn tersebut. Program pembelajaran ini akan dipelajari, dikaji dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

- b. Studi literatur, sebagai upaya untuk merumuskan landasan teori dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran PPKn.
- c. Observasi, yaitu dengan melakukan interaksi dengan para guru PPKn di SMAN 1 Ciparay Kabupaten Bandung serta melihat guru PPKn dalam memberikan pengajaran materi demokrasi di kelas. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang proses pembelajaran PPKn guna mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Tujuan observasi menurut S. Nasution (2001:106) adalah *“untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain”*. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini sangat penting untuk melakukan observasi untuk mendapatkan data yang sesungguhnya terjadi dalam proses belajar mengajar PPKn di SMAN 1 Ciparay Kabupaten Bandung.
- d. Wawancara, berupa tanya jawab dengan guru PPKn sekitar masalah pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran PPKn. Di samping dengan guru-guru PPKn, juga dilakukan dengan para siswa sekitar pembelajaran PPKn di sekolahnya. Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

E. Analisis Data

Robert Bodgan dan Steven J. Taylor, dalam bukunya : Kualitatif, Dasar-Dasar Penelitian, yang diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi (1993:131) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

Teknik-teknik yang bisa kamu gunakan untuk memahami dan mempelajari beratus-ratus atau beribu-ribu halaman dari pernyataan-pernyataan yang telah dicatat dan tingkah laku-tingkah laku yang ada dalam catatan lapangan. Lebih spesifik lagi, analisis data berarti proses yang menuntut suatu usaha untuk mengidentifikasi tema-tema secara formal dan membentuk hipotesis (ide-ide) yang bisa diangkat dari data dan usaha untuk memperlihatkan adanya dukungan terhadap tema-tema dan hipotesa-hipotesa itu.

Berdasarkan hal tersebut, maka analisis data merupakan kegiatan yang memerlukan perhatian serius karena analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, untuk mengolah, mengatur dan mengorganisasikan data.

Dalam kaitannya dengan hal itu, S. Nasution (1996:129) mengajukan salah satu alternatif langkah-langkah analisa data, yakni: “1) *reduksi data*, 2) *display data*, dan 3) *mengambil kesimpulan dan verifikasi*. Oleh karena itu, dalam analisa data ini akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mencatat data baik yang diperoleh melalui wawancara maupun melalui observasi dalam bentuk uraian laporan yang terinci.
 - b. Laporan hasil wawancara dan observasi itu kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan disusun secara sistematis sesuai dengan fokus masalah penelitian yang telah penulis rumuskan.

2. Display data, langkah ini dilakukan dengan menyusun data hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah penelitian dan dibuat dalam bentuk tabel sesuai kebutuhan.
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, langkah ini dilakukan dengan mengambil kesimpulan-kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal. Jadi, data yang diperoleh diinterpretasikan dan diambil suatu kesimpulan dengan merujuk pada acuan teoritis tentang pengembangan kemampuan berpikir kritis. Kesimpulan ini sifatnya masih sementara atau masih diragukan. Dengan bertambahnya data, maka kesimpulan awal itu akan diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang komprehensif.

Ketiga langkah kegiatan analisis data sebagaimana diuraikan di atas saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi, analisis data adalah kegiatan yang kontinu dari awal sampai akhir penelitian.

F: Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan ditempuh melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa kegiatan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan melakukan seminar proposal, setelah memperoleh masukan dari para dosen penguji, maka penulis melakukan perbaikan-perbaikan dan mengkonsultasikannya dengan para pembimbing tesis ini.

Langkah berikutnya adalah menyelesaikan masalah administrasi berupa surat-surat perijinan penelitian dan Surat Keputusan bimbingan.

2. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, penulis melakukan kunjungan ke sekolah yang dijadikan objek penelitian guna melakukan orientasi kepada pihak sekolah dalam hal ini SMAN 1 Ciparay Kabupaten Bandung, kepala sekolah, para guru PPKn serta kepada para pakar yang akan diwawancarai untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta hal-hal yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis mendatangi lokasi penelitian, yaitu SMUN 1 Ciparay Kabupaten Bandung untuk melaksanakan penelitian. Langkah awal dalam kegiatan ini adalah menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah, begitu juga terhadap subjek penelitian lainnya. Langkah berikutnya adalah menemui guru-guru PPKn untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini serta membicarakan hal-hal pelaksanaan observasi dan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas.

Langkah berikutnya adalah menghubungi subjek penelitian dari kelompok siswa, yaitu dengan mengamati kegiatan belajar siswa, melakukan wawancara dengan siswa dan kegiatan siswa lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn.

Untuk memperkuat pengkajian terhadap hasil penelitian ini, sangat diperlukan pendapat-pendapat para pakar pendidikan khususnya Pendidikan

Kewarganegaraan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan para pakar Pendidikan Kewarganegaraan.

Pakar Pendidikan Kewarganegaraan yang direncanakan untuk dijadikan subjek penelitian ini, antara lain Dr. Hermana Somantrie, M.A (Puskur Depdiknas), Dr. Udin Winataputra (Universitas Terbuka) Jakarta, Prof. Muhammad Numan Somantri, M.Sc. (Guru besar UPI), Prof. Dr. A. Azis Wahab, M.A.(Guru besar UPI), Prof. Dr. Suwarma Al Muchtar, S.H.(Guru besar UPI), Prof. Dr. Endang Sumantri, M.Ed.(Guru besar UPI), dan Dr. Dedi Mulyasana (Rektor UNINUS).